



**Website:**  
ejournal.umm.ac.id/index.php/janayu

**\*Correspondence:**  
padma.adriana.sari@gmail.com

**DOI:** 10.22219/janayu.v2i2.15709

**Sitasi:**  
Sari, P.A. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Kuliner Melalui Video Edukasi Di Pondok Pesantren Asy-Syadzili Malang. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 2(2), 128-134.

**Proses Artikel  
Diajukan:**  
22 Februari 2021

**Direviu:**  
4 Mei 2021

**Direvisi:**  
20 Mei 2021

**Diterima:**  
21 Mei 2021

**Diterbitkan:**  
8 Juli 2021

**Alamat Kantor:**  
Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang  
Gedung Kuliah Bersama 2  
Lantai 3.  
Jalan Raya Tlogomas 246,  
Malang, Jawa Timur,  
Indonesia

P-ISSN: 2721-0421  
E-ISSN: 2721-0340

## Pelatihan Kewirausahaan Kuliner melalui Video Edukasi di Pondok Pesantren Asy-Syadzili Malang

**Padma Adriana Sari<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

### **ABSTRACT**

*Islamic boarding schools have great potential to move the wheels of the economy by producing aspiring entrepreneurs from the thousands of students they have. Knowledge and entrepreneurial skills of Islamic boarding school students need to be continuously honed in order to produce successful entrepreneurs. Therefore, this community service activity contributes to the honing of entrepreneurial skills of students through entrepreneurship training on how to make "Ricebowl" as a culinary product at the Asy-Syadzili Islamic boarding school, Malang Regency. The training is given to the school by providing educational videos, giving tools and ingredients for the practice. The educational video was compiled by lecturers and students from State Polytechnic of Malang. The result of this community service activity is to provide students with insight into entrepreneurship, spur the emergence of business ideas and train skills to create culinary products.*

**KEYWORDS:** *Community Service; Culinary; Entrepreneurship; Islamic Boarding School.*

### **ABSTRAK**

Pondok pesantren memiliki potensi besar untuk menggerakkan roda perekonomian dengan menghasilkan calon wirausahawan dari ribuan santri yang dimiliki. Pengetahuan dan keterampilan wirausaha santri pondok pesantren perlu terus diasah agar menghasilkan calon wirausahawan yang sukses. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi pada pengasahan keterampilan wirausaha santri melalui pelatihan wirausaha pembuatan produk kuliner "ricebowl" di pondok pesantren Asy-Syadzili Kabupaten Malang. Pelatihan diberikan dengan memberikan video edukasi serta alat dan bahan kepada pondok pesantren. Video edukasi disusun oleh dosen dan mahasiswa dari Politeknik Negeri Malang. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan bekal wawasan dalam berwirausaha kepada santri, memacu timbulnya ide bisnis serta melatih keterampilan menciptakan produk kuliner.

**KATA KUNCI:** Kuliner; Pengabdian; Pondok Pesantren; Wirausaha.



---

## PENDAHULUAN

129

Pemerintah saat ini aktif mendorong pengembangan wirausahawan di Indonesia. (Septyaningsih, 2020) menyampaikan bahwa kementerian perindustrian memiliki target untuk mencapai jumlah wirausahawan di Indonesia sebanyak 4% dari total penduduk. Tahun 2020 wirausahawan Indonesia berjumlah 3% dari penduduk, sehingga diperlukan empat juta wirausahawan baru untuk mendorong penguatan ekonomi Indonesia.

Wirausaha memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian karena mampu menciptakan lahan pekerjaan, meningkatkan pendapatan nasional, serta mengurangi kesenjangan pendapatan. Hal ini didukung oleh [Naura \(2019\)](#) yang menyampaikan bahwa wirausaha dapat menambah jumlah lapangan pekerjaan sehingga generasi muda dapat meningkatkan kesejahteraannya, serta mengasah kreativitas generasi muda dalam menciptakan sebuah usaha.

Santri dalam hal ini memegang peranan penting dalam berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi bangsa. Jumlah santri di Indonesia yang cukup besar merupakan potensi besar yang perlu dikembangkan untuk dijadikan sumber daya manusia yang unggul sebagai penggerak ekonomi Indonesia. Para santri sebagai generasi muda milenial diharapkan mampu menciptakan karya dan inovasi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan wirausaha.

Pondok pesantren mempunyai potensi besar untuk meningkatkan perekonomian, mengurangi pengangguran dan menciptakan pekerjaan ([Widodo & Nugroho, 2014](#)). Hal ini didukung juga oleh [Kumalasari, et al \(2020\)](#) yang menyampaikan bahwa pengembangan ekonomi pesantren memiliki andil besar dalam menggalakkan wirausaha. Oleh karena itu kemampuan wirausaha pada santri saat ini perlu terus ditingkatkan. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan peran pesantren dalam membangun perekonomian bangsa serta mengantisipasi resesi yang dapat terjadi.

Pondok pesantren Salaf Al-Qur'an (PPSQ) Asy-Syadzili Kabupaten Malang merupakan salah satu pondok pesantren besar yang terletak di Sumberpasil Pakis Kabupaten Malang. Visi dan Misi yang dimiliki adalah terselenggaranya pendidikan berkualitas dan tercukupi fasilitas secara representatif sehingga mewujudkan takhrij (alumni) yang hafal Al-Qur'an dan menerapkan pelajaran dalam Al-Qur'an tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. PPSQ Asy-Syadzili saat ini memiliki kurang lebih 1500 santri, dengan 900 santri laki-laki dan 600 santri perempuan. Pengurus Pondok pesantren Salaf Al-Qur'an (PPSQ) Asy-Syadzili memiliki keinginan untuk membekali santri dengan kemampuan wirausaha sehingga dapat mencetak wirausahawan muslim yang sukses. Diharapkan pondok pesantren ini nantinya akan dapat mencetak calon pengusaha baru pada saat masing-masing santri lulus dan kembali ke daerah asalnya.

Pondok pesantren Asy-Syadzili telah memiliki beberapa wadah pelatihan untuk mencetak wirausahawan seperti minimarket dan kantin. Pangsa pasar cukup besar karena santri di PPSQ Asy-Syadzili berjumlah 1.500 murid. Namun pengurus PPSQ Asy-Syadzili memiliki keinginan untuk mengembangkan kantin yang dimiliki karena saat ini menunya masih sedikit dan terbatas jumlahnya. Para santri saat ini masih sering membeli makanan sehari-hari di luar pondok pesantren. [Nurmahmudah, et al \(2020\)](#) menyampaikan bahwa bisnis kuliner merupakan salah satu bisnis yang masih berkembang pesat walaupun dalam kondisi krisis. Hal ini disebabkan karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia yang selalu harus terpenuhi. Oleh karena itu pengembangan bisnis kuliner pada PPSQ Asy-Syadzili merupakan langkah yang tepat.

Berdasarkan paparan diatas maka dilakukan kegiatan pelatihan strategi pemasaran untuk meningkatkan kemampuan wirausaha pada santri pondok pesantren. Ilmu strategi pemasaran yang diberikan dalam kegiatan ini adalah salah satu konsep dasar dalam kewirausahaan yang penting untuk dipahami oleh para calon pengusaha. Konsep dasar kewirausahaan adalah titik awal dalam mengawali sebuah usaha dan dapat menentukan keberhasilan usaha yang dirintis ([Garaika, 2020](#)).

Selain pemberian materi strategi pemasaran, juga diberikan pelatihan pembuatan ricebowl sehingga dapat dipraktekkan sebagai usaha pada pondok pesantren tersebut. Christiyanti (2017) dalam [Saragi, et al \(2020\)](#) menyatakan bahwa keterampilan kewirausahaan dapat diperoleh melalui kegiatan pelatihan, yaitu proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan dalam waktu yang singkat dengan mengutamakan praktek daripada teori. Hal ini juga didukung oleh [Wahyudi, et al \(2020\)](#) yang menyampaikan bahwa praktek adalah langkah dalam menguji kemampuan wirausaha serta pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu pemberian pelatihan sangat sesuai bagi santri pondok pesantren Asy-Syadzili untuk dapat memberikan bekal pemahaman wirausaha.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan akan menghasilkan santri yang memiliki kemampuan untuk melakukan teknik pemasaran sehingga melancarkan kegiatan wirausaha yang dilaksanakan. Tujuan dari kegiatan pelatihan wirausaha ini adalah: (1) Memacu keinginan santri untuk melakukan wirausaha (2) Memberikan tambahan kemampuan untuk melakukan strategi pemasaran produk. (3) Memberikan pelatihan pembuatan ricebowl sebagai tambahan keterampilan bagi para santri. (4) Memacu timbulnya ide dan kreatifitas santri untuk menciptakan produk kuliner.

## METODE

### Metode Pelaksanaan

Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan identifikasi masalah dan solusi yang dapat diberikan. Permasalahan pertama adalah santri dan pengurus PPSQ Asy-Syadzili memerlukan pemahaman mengenai kewirausahaan serta ketrampilan dalam menciptakan sebuah produk yang dapat diperdagangkan. Permasalahan kedua adalah pengurus PPSQ Asy-Syadzili memiliki kantin yang ingin dikembangkan karena saat ini menunya masih sedikit dan terbatas jumlahnya. Para santri saat ini masih sering membeli makanan sehari-hari di luar pondok pesantren. Permasalahan selanjutnya adalah santri dan pengurus PPSQ Asy-Syadzili membutuhkan berbagai ilmu marketing untuk mendukung kegiatan kewirausahaan mereka.

Solusi yang ditawarkan yaitu memberikan pelatihan keterampilan membuat rice bowl sebagai sebuah ide usaha. Kemudian juga membagikan strategi dalam memulai usaha ricebowl serta strategi dalam pemasarannya. Hal ini dilakukan untuk memberikan ide bisnis serta pemahaman bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk mengawali usaha.

Metode yang digunakan adalah membuat sebuah video edukasi yang berisi tutorial mengenai alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan ricebowl serta langkah-langkah pembuatannya. Video edukasi bersifat praktis serta dapat digunakan kapanpun selama informasi tersebut masih relevan ([Nagari, et al, 2021](#)). Oleh karena itu metode video edukasi dilaksanakan oleh penyelenggara agar kegiatan tetap dapat berjalan di era pandemic ini. Pada tutorial tersebut juga dijelaskan strategi usaha yang diperlukan dalam usaha kuliner.



**Gambar 1.** Tim Pengabdian Memperkenalkan Narasumber

### Lokasi

Peserta kegiatan PKM ini adalah para santri dan pengurus Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an (PPSQ) Asy-Syadzili Kabupaten Malang. Jumlah santri sebanyak 900 santri laki-laki dan 600 santri perempuan. Letak pondok pesantren tersebut adalah di Sumberpasir Pakis Kabupaten Malang.

### Durasi Waktu

Pembuatan video edukasi wirausaha berupa pelatihan pembuatan makanan ricebowl dilakukan selama 10 hari.

### Tahapan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan video ini yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan pertemuan dengan mitra yaitu Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an (PPSQ) Asy-Syadzili Kabupaten Malang untuk membahas mengenai permasalahan yang dimiliki oleh santri dan pengurus.
- b. Mendiskusikan hasil pembahasan dengan tim mengenai permasalahan pondok pesantren yaitu (a) Santri dan pengurus PPSQ Asy-Syadzili memerlukan pemahaman mengenai kewirausahaan, (b) Santri dan pengurus PPSQ Asy-Syadzili ingin mengembangkan usaha kuliner yang mereka miliki di kantin sekolah namun belum mengetahui strategi untuk mengawali dalam memproduksi dan memasarkan produk tersebut, (c) PPSQ Asy-Syadzili memiliki target pasar yg besar karena memiliki 1500 santri, (d) Santri dan pengurus PPSQ Asy-Syadzili membutuhkan berbagai ilmu marketing untuk mendukung kegiatan kewirausahaan mereka.
- c. Pembahasan mengenai tema dan pelatihan yang sesuai untuk pondok pesantren. Tema yang dipilih yaitu strategi memulai usaha dan pelatihan produk kuliner "ricebowl". Produk ini dipilih karena sehat, bergizi dan dapat dijual dengan harga yang terjangkau.
- d. Persiapan alat dan bahan serta lokasi pembuatan video.
- e. Penyusunan materi video edukasi.
- f. Proses syuting yang dilakukan oleh dosen akuntansi bersama dengan mahasiswa.
- g. Proses editing video oleh mahasiswa.
- h. Penyerahan video edukasi kepada pihak pondok pesantren PPSQ Asy-Syadzili beserta pemberian alat dan bahan untuk melakukan praktek

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa dari Politeknik Negeri Malang. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an (PPSQ) Asy-Syadzili Kabupaten Malang pada bulan Oktober 2020. Jumlah santri pada PPSQ Asy-Syadzili adalah sebanyak 900 santri laki-laki dan 600 santri perempuan. Letak pondok pesantren adalah di Sumberpasir Pakis Kabupaten Malang.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan di tengah situasi pandemi ini menyebabkan keterbatasan, yaitu pelatihan yang seharusnya dilakukan langsung di lokasi pondok pesantren di depan para santri tidak dapat dilakukan. Para santri seharusnya bisa langsung mempraktekkan kegiatan membuat ricebowl dengan didampingi oleh pemberi materi, namun hal ini digantikan dengan kegiatan membuat video edukasi serta mengirimkan alat dan bahan kepada pondok pesantren.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara online dengan membuat video pelatihan untuk dibagikan kepada santri dan pengurus pondok pesantren Asy-Syadzili Kabupaten Malang. Pemateri adalah dosen wirausaha dari Politeknik Negeri Malang, yang juga memiliki usaha kuliner sejak beberapa tahun yang lalu. Pada pelatihan ini pemateri memberikan tutorial membuat ricebowl dan juga membagikan pengalaman serta pengetahuannya dalam membangun sebuah bisnis kuliner.

Ricebowl dipilih sebagai produk yang dilatihkan kepada santri PPSQ Asy-Syadzili karena merupakan makanan kekinian yang disukai anak muda, praktis dan banyak yang bisa dikreasikan dalam ricebowl tersebut. Pemateri menjelaskan mengenai tahapan pembuatan ricebowl ayam teriyaki dan ricebowl nugget. Ricebowl disajikan dengan sayur, ayam dan nasi pada sebuah wadah dengan tampilan yang menarik.

Selain memberikan tutorial mengenai pembuatan ricebowl, juga disampaikan mengenai strategi memulai usaha kuliner serta strategi pemasarannya. Beberapa hal yang disampaikan sebagai materi dalam strategi bisnis dalam usaha kuliner yaitu kiat-kiat memulai usaha makanan dan strategi pemasaran produk. Terdapat berbagai strategi yang disampaikan pemateri dalam memulai usaha makanan. Strategi pertama adalah memastikan bahwa usaha yang dijalankan sesuai dengan minat dan hobi calon wirausahawan ([Sahroni et al 2020](#)). Hal ini akan membuat proses berwirausaha menjadi menyenangkan dan lebih maksimal dalam memberikan pelayanan kepada konsumen.

Strategi kedua adalah mempelajari mengenai produk yang disenangi konsumen dengan melakukan survei kepada calon konsumen atau mempelajari sumber-sumber di website dan buku ([Sahroni et al., 2020](#)). Misalnya untuk usaha ricebowl maka perlu selalu mencari informasi mengenai makanan yang sedang disukai oleh konsumen. Contoh yang diberikan yaitu ayam teriyaki, nugget, eggroll dan lainnya.



Gambar 2. Produk Ricebowl

Strategi ketiga yaitu memilih lokasi usaha yang strategis. Sebuah usaha akan sangat terbantu dengan adanya lokasi usaha yang strategis, karena mudah menjangkau konsumen. Namun saat ini media online telah mempermudah proses pemasaran produk tanpa harus mencari lokasi usaha yang strategis. Sebagaimana disampaikan oleh [Wibowo, et al \(2020\)](#) media sosial merupakan sarana pemasaran yang efektif untuk memasarkan bisnis. Media online yang dapat dimanfaatkan adalah instagram ataupun whatsapp.

Strategi berikutnya adalah pembuatan rencana bisnis. Rencana bisnis berisi perencanaan detail mengenai siapa saja yang akan menjalankan usaha, bagaimana penyediaan bahan baku dan modalnya serta semua yang berkaitan dengan usaha yang akan dijual. Pemilik usaha juga perlu memastikan telah membuat perencanaan anggaran yang tepat. Strategi terakhir yaitu memilih jenis menu makanan yang kekinian atau paling dibutuhkan konsumen. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat konsumen terhadap produk yang dijual nantinya.

Pada strategi untuk memasarkan produk, beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memasarkan produk yaitu memaksimalkan potensi media sosial yaitu menjadikan media sosial sebagai etalase produk, sebagai sumber informasi seputar bisnis, dan sebagai sarana komunikasi antara pemilik bisnis dan pelanggan. Produk perlu dipromosikan ke partner-partner terpercaya contohnya partner kerja dan orang-orang terdekat terlebih dahulu. Selain itu pemilik bisnis perlu membuat foto-foto dan video tentang produk makanan baik itu pada saat pengemasan ataupun testimoni dari pelanggan.

Berikut beberapa cuplikan gambar tutorial yang diberikan kepada mitra pengabdian yaitu Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an (PPSQ) Asy-Syadzili Kabupaten Malang.



Gambar 3. Pemateri Memberikan Tutorial

## SIMPULAN

Pelatihan membuat ricebowl serta pemaparan strategi pemasaran disampaikan dalam tutorial yang diunggah ke youtube, sehingga para santri dan pengurus pondok pesantren dapat menonton video tersebut dan mempraktekkan secara mandiri. Selain itu tim juga mengirimkan bahan dan alat untuk melakukan praktek di pondok pesantren tersebut. Tautan untuk melihat video tersebut yaitu sebagai berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=3gQepI-LQBA&feature=youtu.be>.

Hasil yang diperoleh setelah memberikan pelatihan usaha kuliner ini yaitu santri maupun pengurus pondok pesantren dapat merealisasikan keterampilan untuk membuat ricebowl dan dapat menghasilkan keuntungan dari usaha tersebut baik di dalam pondok

pesantren maupun nanti setelah santri lulus dari pondok pesantren. Selain itu juga diharapkan santri maupun pengurus dapat mengembangkan ide usaha kuliner lain yang berbentuk ricebowl atau lainnya. Santri dan pengurus dapat menerapkan strategi pemasaran dan mengembangkan usaha kuliner sesuai kiat-kiat yang dibagikan pada pelatihan ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Garaika. (2020). Pendampingan Wirausaha Mandiri Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Pujorahayu Kecamatan Belitang. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 33–40. <https://doi.org/10.56327/jurnalpkm.v1i2.7>
- Kumalasari, Kurniawan, Wiranto, Nurfiqih, K. (2020). Edukasi Internet Untuk Wirausaha Para Santri Pondok Pesantren Raudhathul Ishlah. *Jamaika: Jurnal Abdi Masyarakat Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang*, 1, 97–100.
- Nagari, P. M., Savitri, O. I., Putra, H., Anggraeni, D. S., & Aldi, A. (2021). Edukasi Kesehatan Melalui Video Sebagai Upaya Antisipasi Covid-19 di Desa Pandansari Lor. *Janayu: Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 2(1), 60–65. <https://doi.org/10.22219/janayu.v2i1.13013>
- Naura, N. K. (2019). Peningkatan Pemahaman Mahasiswa tentang Kewirausahaan Sosial melalui Video Business Model Canvas. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, (September 2019).
- Nurmahmudah, E., Nuryuniarti, R., & Herdiani, I. (2020). Pelatihan wirausaha kuliner. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat V Tabun 2020 "Pengembangan Sumber Daya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal" LPPM – Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. ISBN: 978-602-6697-66-0., 317–320.
- Sahroni, Susanti, Sutoro, M., Mukrodi, & Apriansyah, M. (2020). Penumbuhan Wirausaha Baru Pada Majelis Da'Wah Al'Adni. *Abdi Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 156–160.
- Saragi, S., Purba, B., Batoebara, U., Publik, A., Dharmawangsa, U., & Komunikasi, I. (2020). RUGEMUK KABUPATEN DELI, 1, 34–37.
- Septyaningsih. (2020). Kemenperin\_ Jumlah Wirausaha Indonesia Capai 4 Persen 2030 \_Republika Online. <https://republika.co.id/berita/q5w66m380/kemenperin-jumlah-wirausaha-indonesia-capai-4-persen-2030> diakses tanggal 10 September 2020.
- Wahyudi, M., Mukrodi, M., Harras, H., & Sugiarti, E. (2020). WIRAUSAHA MUDA MANDIRI: Learning, Sharing & Practice. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(1), 101–110. <https://doi.org/10.37481/sjr.v3i1.120>
- Wibowo, A., Pradipta, A. P., Mulyati, M., & Utari, D. R. (2020). Penyuluhan Wirausaha Berbasis Teknologi untuk Pemulihan Ekonomi Masyarakat Terdampak Covid-19 di Masa New Normal. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 357–365. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i3.5872>
- Widodo, S., & Nugroho, T. R. D. . (2014). Model Pendidikan Kewirausahaan bagi Santri untuk Mengatasi Pengangguran di Pedesaan. *Mimbar*. Retrieved from <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/704>